

**KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN
MENERAPKAN KAIDAH ILMU TAJWID DI KALANGAN
REMAJA DESA LAMTEUNGOH KECAMATAN INGIN
JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHUSNUL MAHDA

NIM. 180303027

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khusnul Mahda

Nim : 180303012

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,



Khusnul Mahda

NIM: 180303012

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddi dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

KHUSNUL MAHDA

NIM. 180303012

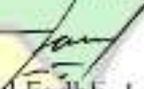
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 197405202003121001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : 18 Juli 2022 M.
19 Dzulhijjah 1443 H.

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

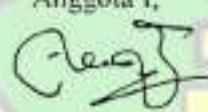
Ketua,


Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 197405202003121001

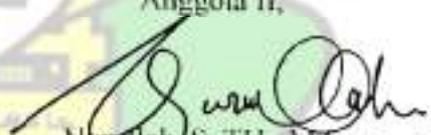
Sekretaris,


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I,


Dr. Muslim Djuned, M. Ag
NIP. 197110012001121001

Anggota II,


Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushu'uddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



ABSTRAK

Nama/ Nim : Khusnul Mahda / 180303012
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid di Kalangan Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, Lc., M.A.
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.

Alquran sudah seharusnya dibaca dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang telah ada. Akan tetapi masih banyak orang yang belum mampu untuk menerapkannya ke dalam bacaan secara sempurna. Seperti yang terjadi pada remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Peneliti juga ingin melihat apa saja yang menjadi kendala dan solusi bagi para remaja Desa Lamteungoh dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan tes baca Alquran terhadap enam informan terpilih dari remaja Desa Lamteungoh. Kemudian data tersebut diolah secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para remaja terhadap kaidah ilmu tajwid adalah beragam. Sebagian remaja memahami kaidah ilmu tajwid secara umum, yaitu mengetahui hukum mad asli yang dibaca panjang dua harakat dan hukum *nun sukun/tanwin*. Sementara sebagian lainnya tidak memahami kaidah ilmu tajwid secara mendalam hingga pada pembagian-pembagiannya. Namun dalam penerapannya tidak semua remaja mampu untuk membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Adapun kendala

yang dihadapi para remaja yaitu kesulitan dalam metode pembelajaran, mengingat, dan membedakan materi kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan. Solusi yang diberikan yaitu dengan melakukan pendekatan personal antara pengajar dan murid, kemudian mengadakan kuis atau permainan *matching card* (mencocokkan kartu) yang diakhiri dengan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi bagi murid yang meraih nilai tertinggi.

Kata Kunci: Kemampuan, Penerapan, Kaidah Ilmu Tajwid



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (*ي*) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
- (*و*) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (*ا*) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)
- (*ي*) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
- (*و*) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wata'ala*
Saw. = *Shalallahu 'alaihi wasallam*
QS. = Quran Surat
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
No. = Nomor
M. = Masehi
H. = Hijriah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji senantiasa tertamatkan hanya kepada Allah Swt., sang pemilik alam raya. Karena taufik dan hidayah-Nya peneliti diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw., beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Kemampuan Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid di Kalangan Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dengan beberapa tantangan dan rintangan, namun atas rahmat Allah Swt., motivasi, dukungan, doa, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat dilewati.

Dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada keluarga, terutama ayahanda tercinta Dr. Syamsulrizal, M.Kes dan ibunda tersayang Nazriati, S.Si yang tanpa henti dan bosan terus menerus menyemangati, menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang tercinta Rahmat Juwana. SR, S.STP., kakak tercinta Mujibatur Rahmi, S.Ars., dan adik-adik tersayang, Durratul Irfana dan Ahmad Azkana yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik dan Bapak Dr. Muslim Djuned, MA selaku ketua Prodi. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pembimbing I Bapak Prof. Dr. Fauzi, Lc. M.A dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abd. Wahid S.Ag., M.Ag beserta jajarannya, Ibu Nurullah S.TH., MA selaku sekretaris prodi, Bapak Dr. Maizuddin selaku dosen konsultan yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan peneliti dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan kepada seluruh staff di Fakultas Ushluddin dan Filsafat yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat Rini Amanda Zahra S.Pd., Rida Raihatil Jinnani S.Pt., Naurah Nazhifah, Elva Fazhul Khaira, Dara Raihatul Jannah S.H., Ali Abdurahman Simangunsong S.Ag., Nurul Iffah S.Ag., dan Azatil Ismah Imanina S.Ag yang senantiasa memberikan dukungan dan mendengar keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, senior-senior dan teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberikan pendapat dan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt., membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang setimpal kepada semuanya.

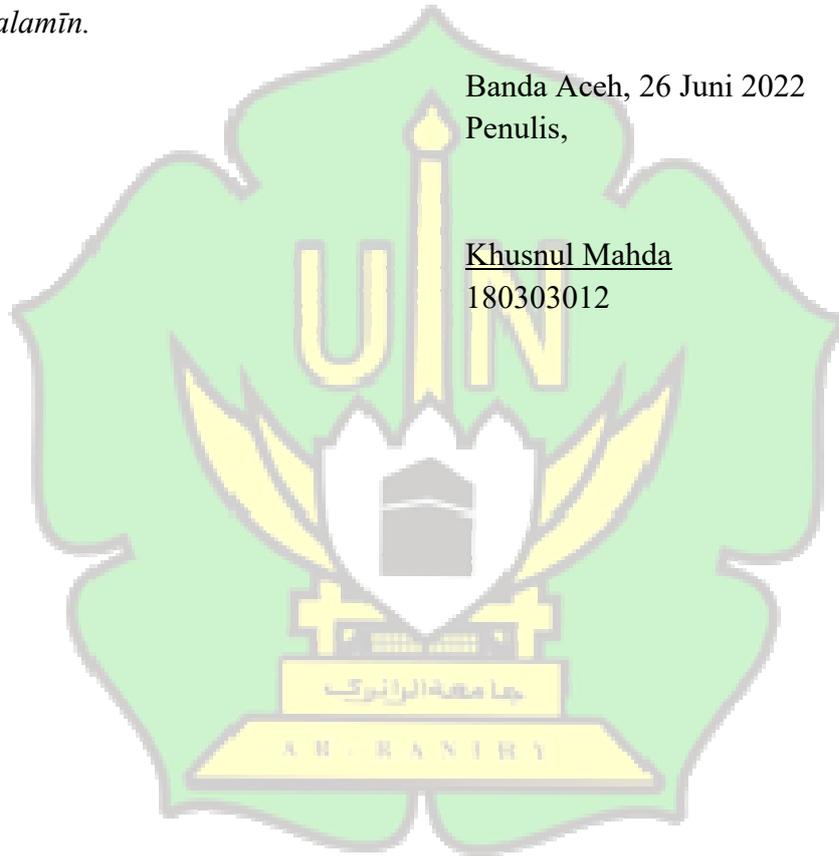
Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, sehingga peneliti dapat menyempurnakan di masa yang mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah Swt., peneliti berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya. *Aamiin yā Rabb al-'alamīn.*

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Penulis,

Khusnul Mahda

180303012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Informan Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26

B. Pemahaman dan Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid dalam Membaca Alquran Pada Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.....	30
1. Pemahaman Tentang Kaidah Ilmu Tajwid.....	30
2. Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid dalam Membaca Alquran.....	38
C. Kendala dan Solusi Pada Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid.....	50
1. Kendala Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan kaidah Ilmu Tajwid	50
a. Kendala Terhadap Perbedaan Materi Tajwid.....	51
b. Kendala Terhadap Metode Pembelajaran	52
c. Kendala dalam Mengingat Materi Ilmu Tajwid.....	53
2. Solusi bagi Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid	54
a. Solusi Terhadap Perbedaan Materi Ilmu Tajwid	56
b. Solusi Terhadap Metode Pembelajaran.....	56
c. Solusi dalam Mengingat Materi Ilmu Tajwid	57
D. Analisis Data.....	58
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR PERTANYAAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk	27
Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat	28
Tabel 3. Presentase Tingkatan Pendidikan Masyarakat	28
Tabel 4. Jumlah Sarana Keagamaan di Desa Lamteungoh	29
Tabel 5. <i>Makhārij al-ḥurūf</i>	42
Tabel 6. Hukum Bacaan Mad QS. al-Baqarah Ayat 255	45
Tabel 7. Hukum Bacaan Mad QS. Ali ‘Imrān Ayat 7.....	45
Tabel 8. Hukum Bacaan Mad QS. al-Nisā Ayat 92	46
Tabel 9. Hukum Bacaan Mad QS. Yunus Ayat 51	46
Tabel 10. Hukum Bacaan Mad QS. al-Qalam Ayat 26.....	46
Tabel 11. Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> QS. al-Baqarah Ayat 255 ...	48
Tabel 12. Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> QS. Ali ‘Imrān Ayat 7.....	48
Tabel 13. Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> QS. al-Nisā Ayat 92	48
Tabel 14. Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> QS. Yunus Ayat 51	49
Tabel 15. Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> QS. al-Qalam Ayat 26.....	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim di dunia menjadikan Alquran sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Sebagai pedoman utama, sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk membaca, mengkaji dan mempelajari Alquran dalam kesehariannya. Bahkan sudah semestinya proses mempelajari dan membaca Alquran dimulai sejak usia dini. Namun seperti yang diketahui, membaca Alquran tidak sama dengan membaca hasil karya manusia, karena caranya harus sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan dipraktekkan oleh Rasulullah Saw., yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran itu dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil: 4)

Ayat di atas memerintahkan untuk membaca Alquran dengan tartil. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa kata *rattil* (رَتَّلَ) dan *tartil* (تَرْتِيلًا) diambil dari kata (رَتَّلَ) *ratala* yang berarti serasi dan indah. Oleh karena itu, tartil maksudnya adalah membaca Alquran dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.¹ Sahabat Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa arti tartil dalam ayat ini adalah

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol. 14, Cet. IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 516.

mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat waqaf.² Dengan demikian, membaca Alquran dengan tartil dapat diartikan sebagai membaca Alquran dengan menerapkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

Pengajaran Alquran dan ilmu tajwid di Indonesia terus berkembang sehingga dipelajari di berbagai lembaga pendidikan umum, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Tidak hanya dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan belajar Alquran dan tajwid juga dipelajari di balai pengajian desa. Pada umumnya masyarakat mulai mengantarkan anaknya untuk belajar Alquran pada usia lima sampai tujuh tahun.

Pada salah satu tempat di wilayah Aceh Besar, yaitu Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, mayoritas masyarakat desa tersebut adalah penduduk asli yang 11% merupakan remaja.³ Umumnya masyarakat Desa Lamteungoh mulai mengantarkan anak-anaknya untuk belajar Alquran dari usia 6 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu membaca Alquran memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, setiap orang tua memberi perhatian penuh terhadap kemampuan anak dalam membaca Alquran dan khawatir jika nantinya mereka tidak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pentingnya kemampuan anak membaca Alquran dengan ilmu tajwid dapat dibuktikan dengan mereka yang mendapatkan ilmu tajwid tidak hanya di sekolah, tetapi juga didukung dengan adanya balai pengajian di desa. Hal tersebut telah membantu

² Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 1.

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Pemuda Gampong (pada tanggal 29 september 2021).

meningkatkan kemampuan baca Alquran para remaja, sehingga kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Alquran secara pasti semakin berkurang. Setiap ayat yang dibacakan akan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak orang yang belum tepat dalam membaca Alquran.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai dan menguji bacaan Alquran pada remaja, peneliti melihat bahwa masih ada kesalahan bacaan Alquran pada remaja. Terutama kemampuan dalam membaca Alquran dengan hukum bacaan mad, *makhārij al-ḥurūf* dan hukum nun sukun. Dari segi hukum bacaan mad, kesalahan bacaan terdiri dari kecenderungan memanjangkan bacaan yang panjang menjadi pendek begitu pula sebaliknya. Dari segi *makhārij al-ḥurūf*, sering terjadi kesalahan, seperti pengucapan huruf ث yang sering kali terbalik diucapkan menjadi س, huruf ت terbalik menjadi ط, huruf ذ terbalik menjadi د dan beberapa huruf lainnya yang memiliki *makhārij al-ḥurūf* yang serupa. Begitu pula dengan hukum bacaan nun sukun yang tidak didengungkan dengan sempurna sehingga terdengar seperti bacaan hukum bacaan *izhār*. Dan juga hukum bacaan *ikhfā'* yang tidak dibaca dengan samar-samar. Dengan pengalaman mempelajari ilmu tajwid di sekolah dan balai pengajian, seharusnya mereka memiliki bekal materi ilmu tajwid yang memadai untuk diaplikasikan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya masih ada remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang belum mampu menerapkan ilmu tajwid dengan benar ketika membaca Alquran.

Peneliti melihat bahwa topik penelitian ini menarik untuk diteliti. Karena dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti

tidak hanya dapat mengetahui apa saja kendala remaja dalam membaca Alquran dengan ilmu tajwid namun juga apa saja solusi yang dapat diberikan bagi mereka dalam memperbaiki kesalahan membaca Alquran sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika membaca Alquran. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul **“Kemampuan Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid pada Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kaidah ilmu tajwid yang dimaksud adalah ilmu tajwid secara umum yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan, seperti MTs/SMP dan MA/SMA. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini berusia 13 sampai 18 tahun. Kaidah ilmu tajwid dalam penelitian ini berfokus pada hukum bacaan mad, *makhārij al-hurūf*, dan hukum *nun sukun/tanwin*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja kendala dan solusi pada remaja Desa Lamteungoh dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman dan penerapan mengenai kaidah ilmu tajwid pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi pada remaja Desa Lamteungoh dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan berkaitan dengan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pengetahuan pada waktu perkuliahan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan rujukan bagi mahasiswa tentang membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid.
 - c. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menambah kesadaran dan wawasan masyarakat terkait pentingnya mempelajari ilmu tajwid guna meminimalisir

terjadinya kesalahan dalam membaca Alquran terutama di kalangan remaja Desa Lamteungoh. Penulis juga berharap dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mempelajari ilmu tajwid dan Alquran lebih mendalam bagi masyarakat baik di kalangan remaja maupun kalangan dewasa.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang berbagai pengetahuan ilmu tajwid dalam membaca Alquran telah ditemukan di artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Namun dari penelahaan yang peneliti lakukan tidak ditemukan penelitian terkait kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan pencarian pada topik ini, penulis menemukan sejumlah karya ilmiah yang terkait dengan tema ini.¹

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Mahlil, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Angkatan 2018". Penelitian yang dilakukan oleh Mahlil telah memberikan inspirasi tentang ilmu tajwid karena membahas mengenai pengetahuan dan penerapan ilmu tajwid. Akan tetapi fokus penelitian yang dilakukan terletak pada keseharian mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

Penelitian Mahlil menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan, dalam membaca Alquran pengetahuan mengenai ilmu tajwid sangatlah dibutuhkan. Pengetahuan ilmu tajwid

¹ Inda Qurrata Aini, "Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Filsafat, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 1.

mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 dalam membaca Alquran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengaruh dari latar belakang pendidikan mereka. Sebagian dari mereka merupakan lulusan SMA dan MAN yang kurang memahami ilmu tajwid, namun ada usaha dari mereka untuk mempelajari ilmu tajwid. Sebagiannya lagi merupakan lulusan pesantren yang sudah memahami ilmu tajwid dan juga ada usaha untuk lebih memahami ilmu tajwid. Adapun faktor lainnya adalah dalam praktik membaca Alquran dengan menerapkan ilmu tajwid, tidak semua dari mereka mengetahui nama kaidah dalam ilmu tajwid. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti ajukan terletak pada objek kajiannya. Skripsi saudara Mahlil menggunakan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai variabel penelitian sedangkan peneliti menggunakan remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sebagai variabel penelitian.²

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Siar Ni'mah, Firdaus dan Amir Hamzah yang berjudul "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai". Penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi terkait pemahaman dan kemampuan mahasiswa tentang ilmu tajwid. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada aspek korelasional. Maksudnya penelitian ini menguji hubungan antara hasil belajar ilmu tajwid dengan tingkat kemampuan membaca Alquran. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara hasil belajar pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa IAT IAI

² Mahlil, "Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry angkatan 2018" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. i.

Muhammadiyah Sinjai memiliki hubungan yang positif yaitu sedang dan cukup. Korelasi antara pemahaman dan kemampuan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas tentang kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan ilmu tajwid.³

Penelitian dalam bentuk jurnal ditulis oleh Chalimatus Sa'dijah berjudul "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran." Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti bahwa ilmu tajwid merupakan standar baku dalam pembelajaran Alquran untuk menjamin kualitas bacaan Alquran. Selain itu juga menjadi media untuk mengembangkan keilmuan Alquran sebagai dasar dan acuan bagi umat Islam dalam memahami ajaran Islam. Dalam jurnal ini Chalimatus menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif. Literatur yang digunakan untuk memperoleh data berasal dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan ilmu tajwid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersumber dari studi dokumenter, observasi, T-Test, dan kuesioner. Sehingga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.⁴

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Adam Dwi Kambela yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu." Penelitian yang dilakukan oleh saudara Adam menggunakan pendekatan kuantitatif

³ Siar Ni'mah, Firdaus, dan Amir Hamzah. 'Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai, dalam *Jurnal al-Mubarak*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 80.

⁴ Chalimatus Sa'dijah, 'Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran, dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 11, No. 2, (2021), hlm. 102.

dengan analisis regresi sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antar pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Alquran, dalam artian semakin baik pemahaman ilmu tajwid seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan membaca Alquran. Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi Adam membahas mengenai adakah pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Alquran. Sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai bagaimana kemampuan remaja dalam membaca Alquran dengan ilmu tajwid dan tidak menyinggung mengenai keterampilan.⁵

Penelitian dalam bentuk skripsi ditulis oleh Rahmawati dengan judul “Kemampuan Siswa Membaca Alquran dengan Hukum Tajwid di Kelas VI MI al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin”. Penelitian Rahmawati menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskripsi. Dalam mengumpulkan data Rahmawati menggunakan tes kemampuan, wawancara, observasi, angket, dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Alquran dengan hukum tajwid termasuk bacaan benar dengan kelancaran yang konsisten. Penelitian ini memiliki objek penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas mengenai kemampuan membaca Alquran dengan hukum bacaan mad, nun mati dan *makhārij al-hurūf*. Namun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, dalam skripsi ini subjeknya adalah siswa kelas VI MI al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin sedangkan dalam

⁵ Adam Dwi Kambela. “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu”. (Skripsi Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. i.

skripsi peneliti subjeknya adalah remaja Desa lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.⁶

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Dinda Gayatri Siregar dari jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, dengan judul “Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun masih termasuk dalam kategori kurang mampu atau masih rendah. Yang membedakan penelitian Dinda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tempat penelitiannya. Dinda melakukan penelitian di Desa Sukaramai kecamatan Sibabangun, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.⁷

Dari berbagai literatur yang telah dipaparkan di atas, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang menulis karya ilmiah atau menganalisis secara rinci mengenai kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

⁶ Rahmawati. “Kemampuan Siswa Membaca Alquran dengan Hukum Tajwid di Kelas VI MI al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin”. (Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), hlm. 1.

⁷ Dinda Gayatri Siregar, “Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun”. (Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. i.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti yang dijadikan sebagai acuan dalam menjelaskan gambaran permasalahan dalam suatu penelitian.⁸ Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi di mana seseorang menampakkan kesanggupan dalam melakukan suatu hal.⁹ Kemampuan bisa juga disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi itu berasal dari kata *competence* yang memiliki arti *ability, power, skill, knowledge*, kemampuan, kecakapan serta wewenang. Karenanya kompetensi berarti mampu dan terampil pada bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan dalam melakukan sesuatu sesuai ilmunya tersebut. Menurut Chaplin, *ability* (ketangkasan, kecakapan, kemampuan, bakat, kesanggupan) adalah daya kekuatan atau kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.¹⁰

Adapun menurut Sudrajat, *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Keterampilan tersebut dapat mempengaruhi potensi yang ada

⁸ Nizamuddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 88.

⁹ Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Alquran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”, dalam *Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1, No. 2*, (2017), hlm. 2.

¹⁰ Sugiyo, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Mater Dei Pamulang Kota Tangerang Selatan”, dalam *Jurnal Sasindo UNPAM, Vol. 3, No. 2* (2016), hlm. 111.

dalam diri seseorang. Suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengoptimalkan semua keterampilan yang ada.¹¹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah upaya dan kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang telah ada sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan dan praktek yang sering dilakukan kemudian diwujudkan melalui tindakannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kemampuan menurut Sudrajat sebagai kerangka teori, yaitu melihat kemampuan dan kesanggupan remaja dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid yang merupakan hasil latihan dan belajarnya dari usia dini.

a. Indikator Kemampuan pada Remaja

Berikut indikator kemampuan yang dijadikan sebagai acuan atau ukuran mampu atau tidaknya para remaja dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Indikator *Makhārij al-Ḥurūf*

- a) Remaja mengetahui pengertian *makhārij al-ḥurūf*.
- b) Remaja mengetahui tujuan mempelajari *makhārij al-ḥurūf*.
- c) Remaja mengetahui pengucapan huruf dengan baik dan benar.
- d) Remaja dapat mengaplikasikan *makhārij al-ḥurūf* dengan baik dan benar.

2) Indikator Hukum Bacaan Mad

- a) Remaja mengetahui pengertian hukum bacaan mad.
- b) Remaja mengetahui pembagian hukum bacaan mad.

¹¹ Roninda Hutagalung dan Halimatussakdiah, “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD”, dalam *Jurnal Elementary School*, Vol. 1, No. 1 (2013), hlm. 21.

- c) Remaja mampu membaca hukum bacaan mad dengan harakat yang tepat.
- 3) Indikator Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*
 - a) Remaja sudah mampu mengelompokkan hukum *nun sukun/tanwin*.
 - b) Remaja sudah mampu membaca hukum *nun sukun/tanwin* dengan baik dan benar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dari definisi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah pekerjaan, dalam hal ini adalah penelitian.¹² Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Membaca

Zainun menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) diartikan sebagai kesanggupan (*capacity*) untuk melakukan pekerjaan seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam segala proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran Alquran. Membaca adalah melihat dan memahami serta dapat mengucapkan apa yang tertulis.¹³ Membaca adalah aktivitas kompleks dan proses berpikir yang melibatkan banyak tindakan individu. Dalam proses membaca, kita dapat melihat aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, meneliti, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa yang dibaca.¹⁴

¹² Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 120.

¹³ KBBI Online, "<https://kbbi.web.id/baca>".

¹⁴ Bambang Riadi, "Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung 2015), hlm. 130.

Membaca sangat erat kaitannya dengan tujuan membaca karena jika membaca dilakukan dengan suatu tujuan maka akan mudah untuk memahami sesuatu. Menurut Dalman, tujuan membaca adalah menemukan dan menerima pesan atau memahami makna dari sebuah bacaan.¹⁵ D.P. Tampubolon menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan seseorang dalam melihat, mengucapkan, memahami dan membedakan isi bacaan yaitu bacaan setiap ayat-ayat dalam Alquran dengan baik dan benar dan setiap pengucapannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.

2. Kaidah Ilmu Tajwid

Tajwid berasal dari Bahasa Arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang berarti membaguskan. Tajwid secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun baru datang.¹⁷

Tajwid adalah hiasan bacaan untuk memberikan hak-hak bagi setiap huruf dan urutannya, serta mengembalikan Sifat-sifat

¹⁵ Yati Wartini, Syamsiati, Hery Kresnadi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik di Kelas I Sekolah Dasar", (PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak 2015), hlm. 3.

¹⁶ Indah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar", dalam *Jurnal EduMa Vol. 3, No. 1*, (2014), hlm. 54.

¹⁷ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran (Ilmu Tajwid)*, Cetakan ke 5, (Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 22.

yang ada pada *makhārij al-ḥurūf*, melembutkan pengucapan dalam kondisi yang sempurna tanpa berlebihan dan memaksakan diri.¹⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui cara membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga sempurnalah bacaan tersebut dari segi lafadz dan maknanya. Mempelajari ilmu tajwid sebagai ilmu pengetahuan hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Akan tetapi membaca Alquran dengan tajwid hukumnya *farḍu 'ain* bagi kaum muslim.¹⁹

Dalam penelitian ini, kaidah ilmu tajwid yang peneliti bahas adalah *makhārij al-ḥurūf*, hukum bacaan mad, dan hukum nun sukun/tanwin. *Makhārij al-ḥurūf* adalah tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah sehingga dapat dibedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lainnya. Pembagiannya meliputi *Al-jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan), *al-ḥalq* (tenggorokan), *al-lisān* (lidah), *al-syafatain* (dua bibir), dan *al-khaisyūm* (pangkal hidung).

Hukum bacaan mad adalah memanjangkan suara pada salah satu huruf mad.²⁰ Berdasarkan kadar panjangnya hukum bacaan mad dibagi menjadi tiga, yaitu panjang dua harakat, yaitu: pertama, mad asli atau *thabi'i*, mad *thabi'i ḥarfi*, mad *badal*, mad *iwaḍ*, dan mad *ṣilah qaṣīrah*. Kedua, panjang empat sampai lima harakat, yaitu: mad *ṣilah ṭawīlah*, mad *wajib muttasil*, mad *jaiz munfasil*, mad *'ariḍ li al-Sukūn*, dan mad *liin*. Khusus bagi mad *'ariḍ li al-Sukūn* dan mad *liin* boleh dibaca dua, empat, atau enam harakat. Ketiga, panjang enam harakat, yaitu: mad *lazim kalimi muthaqqal*,

¹⁸ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah", dalam *Jurnal QOF, Vol.1, No. 1*, (2017), hlm. 16.

¹⁹ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran*, hlm. 17.

²⁰ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran*, hlm. 88.

mad *lazim kalimi mukhaffaf*, mad *lazim ḥarfi muthaqqal*, dan mad *lazim ḥarfi mukhaffaf*.²¹

Nun sukun adalah huruf *nun* yang tidak berharakat ketika dilafalkan atau tertulis, diwashalkan atau diwaqafkan, baik berada di tengah ataupun di akhir kalimat. Sedangkan *tanwin* adalah *nun* mati tambahan yang berada di akhir kalimat, yang kelihatan apabila dibaca secara *washal* (bersambung dengan kata lain) dan akan hilang apabila diwaqafkan (diberhentikan). Hukum *nun sukun/tanwin* dibagi menjadi lima, yaitu *izhar ḥalqi*, *ikhfā' ḥaqiqi*, *iqlāb*, *idgham bighunnah*, dan *idgham bilāghunnah*.²²

3. Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Jika diartikan dalam konteks yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²³ Hurlock mengklasifikasikan remaja dalam dua kategori, yaitu masa remaja awal mulai usia 13 tahun atau 14 tahun sampai 17 tahun. Masa remaja akhir mulai dari usia 17 tahun sampai 20 tahun.²⁴

Menurut WHO (*World Health Organization*) batas usia remaja dimulai dari usia 12 sampai 20 tahun. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 batas usia remaja pada usia 10 tahun sampai 18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

²¹ Ahmad Muzzammil MF, *Paduan Tahsin Tilawah (Kajian Ilmu Tajwid Tingkat Dasar)* Cet. 2, (Jakarta Timur: Alfin Press, 2006), hlm. 60.

²² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hlm 76.

²³ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", dalam *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 245.

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

usia remaja terhitung dari umur 10 tahun sampai 24 tahun serta belum menikah.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti membatasi remaja dari usia 13 tahun sampai 18 tahun.



²⁵ BKKBN, “<https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan masyarakat. Yang dimaksud terlibat langsung dengan masyarakat ialah turut merasakan apa yang dirasakan oleh mereka sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana situasi dan kondisi di tempat.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sutopo dan Arief penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran orang baik individu maupun kelompok.²

Penggunaan metode ini peneliti jadikan sebagai rujukan awalan dalam menyusun penelitian, untuk mengetahui pemahaman dan penerapan, serta kendala dan solusi bagi remaja dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

A. Lokasi dan Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Informan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13 sampai 18

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 5.

tahun yang telah mempelajari ilmu tajwid baik di sekolah maupun di balai pengajian. Informan yang dimaksud berada di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

2. Informan

Informan adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas atau orang yang memahami dengan benar seluk-beluk informasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama atau *key informan*. Yaitu sumber utama yang dapat memberikan informasi secara mendalam yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.³

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah remaja Desa Lamteungoh yang berusia 13-18 tahun sebanyak enam orang. Informan utama di sini ialah yang terlibat langsung dalam mempelajari ilmu tajwid di balai pengajian. Juga seorang pengajar atau ustazah yang mengajar di balai pengajian desa.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti menentukan informan dalam penelitian dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.⁴ Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13-18 tahun yang ada di Desa Lamteungoh. Mereka telah mempelajari ilmu tajwid di balai pengajian desa serta didukung oleh pembelajaran di sekolah.

³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

⁴ Khaerul Bashar dkk, “Upaya Penegakan Hukum terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Padang Kota Makassar”, dalam *Jurnal Penelitian dan Penalaran* Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 129.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian karena validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan.⁵ Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan dalam mewawancarai informan. Kemudian ayat-ayat Alquran yang telah peneliti pilih sebagai soal tes untuk mengetahui bacaan para informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi tatap muka (*face to face*) antara peneliti (pewawancara) dengan orang yang memahami informasi (informan) untuk mengumpulkan informasi penting melalui tanya jawab.⁶ Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui lebih mendalam tentang keadaan partisipannya dengan menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak ditemukan melalui observasi.⁷

Pewawancara akan menentukan terlebih dahulu data-data yang dibutuhkan, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan jawaban sesuai dengan teori yang telah

⁵ Hamni Fadhilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (2017), hlm. 64.

⁶ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 1.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 317.

ditentukan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dalam bentuk narasi.

Wawancara ini ditujukan kepada remaja yang berusia 13 sampai 18 tahun. Mereka merupakan murid tetap di balai pengajian desa. Juga guru atau ustazah yang berpengalaman dalam mengajarkan Alquran beserta tajwidnya di balai pengajian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini secara semi terstruktur, artinya wawancara ini sangat fleksibel, pertanyaan yang diajukan dapat bertambah sesuai dengan jawaban yang diberikan narasumber.⁸

2. Observasi

Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang objek dan infrastruktur, serta kondisi geografis dan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat mengenai bagaimana pemahaman ilmu tajwid, penerapan ilmu tajwid dalam membaca Alquran, dan kendala yang dialami oleh remaja Desa Lamteungoh saat menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Model observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman kegiatan yang dibutuhkan dalam melakukan suatu observasi. Pedoman tersebut berupa daftar kegiatan yang akan diamati dan waktu lamanya melakukan suatu

⁸ Fadhallah, *Wawancara*, hlm. 8.

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 104.

observasi.¹⁰ Penelitian ini berlangsung selama tujuh hari, dimulai pada tanggal empat sampai sepuluh Juni 2022 yang dilakukan di balai pengajian Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Salah satu teknik observasi yang peneliti lakukan ialah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹¹

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menghimpun, dan menganalisis data-data dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data dokumen tersebut dapat berupa tulisan, karya-karya lampau dalam bentuk lisan, dan data-data lainnya yang mudah diakses agar permasalahan yang diteliti menjadi baik.¹² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dokumentasi dalam bentuk buku tajwid yang digunakan sebagai panduan para remaja dalam mempelajari ilmu tajwid.

4. Tes Membaca Alquran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata tes diartikan sebagai ujian baik tertulis, lisan, maupun wawancara demi mengetahui kadar kemampuan, pengetahuan, bakat dan kepribadian seseorang.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes membaca Alquran untuk mengetahui dan mengukur kemampuan

¹⁰ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 32.

¹¹ B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 88.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 145.

¹³ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Bahasa, 2008), hlm. 1513.

membaca Alquran para remaja di Desa lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Tes ini dilakukan setelah peneliti selesai mewawancarai para remaja Desa Lamteungoh dengan memberikan beberapa ayat Alquran yang telah peneliti pilih. Di antaranya QS. al-Baqarah ayat 255, QS. Ali 'Imrān ayat tujuh, QS. al-Nisā ayat 92, QS. Yunus ayat 51, dan QS. al-Qalam ayat 26 dengan ketentuan kriteria yaitu *makhārij al-ḥurūf*, hukum bacaan mad, dan hukum bacaan *nun sukun/tanwin*. Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan peneliti melihat bahwa pada ayat tersebut terdapat kaidah ilmu tajwid yang peneliti kaji.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam arti, proses analisis data ini mengatur dengan sistematis hasil dari wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan ide baru.¹⁴ Bogdan mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga menjadi mudah untuk dipahami dan hasilnya akan memiliki manfaat untuk orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, yaitu memasukkan hasil wawancara apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan. Kemudian dilakukan analisis secara menyeluruh, sehingga data yang didapatkan tersusun dengan baik dan dengan demikian menjadi lebih mudah untuk dipahami.

¹⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 121.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 332.

Selain itu, pengolahan data hasil dari wawancara dan observasi juga dilakukan dengan prosedur analisis data kualitatif, yaitu:¹⁶

1. Reduksi data, yaitu menganalisis data dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian narasi atau uraian singkat, bagan, dan sejenisnya untuk membantu penarikan kesimpulan pada akhir penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid selama penelitian, sehingga kesimpulan yang didapat sebelumnya menjadi lebih akurat.

¹⁶ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian)*, (Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 88.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Lamteungoh

Desa Lamteungoh merupakan salah satu gampong yang terletak dari Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Secara geografis, desa Lamteungoh terletak di garis lintang 50 29' .49.98" U. 950 22'8,030 T. Sebelah Utara dibatasi oleh Krueng Aceh, Timur dibatasi oleh Gampong Lambarih Bak Me Kecamatan Suka Makmur, sebelah Selatan dibatasi oleh Blang raya (persawahan), dan sebelah Barat dibatasi oleh Gampong Ujong XII Kecamatan Ingin Jaya dengan luas wilayah 44 Ha.

Visi:

Membangun gampong Lamteungoh dengan mengembangkan sektor pertanian, perdagangan dan pengembangan ekonomi *micro* serta sarana dan prasarana dasar dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat menuju gampong yang mandiri, kuat dan sejahtera pada tahun 2024.

Misi:

- a. Meningkatkan hasil pertanian dengan membangun sarana dan prasarana pertanian yang dapat mendorong peningkatan hasil produksi pertanian yang unggul dan lebih baik.
- b. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Gampong (PAG) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan gampong secara berkelanjutan agar semakin berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- c. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan penguatan lembaga/keompok di gampong untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan gampong.
- d. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi dan

akuntabilitas, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender, distabilitas dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat sesuai tuntutan zaman.

- e. Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, aman dan nyaman, sehingga terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam masyarakat.

Mengenai jumlah penduduk, Desa Lamteungoh memiliki jumlah penduduk sebanyak 627 jiwa yang tersebar di tiga dusun, yaitu dusun Bineh Blang, dusun Jeurat Tengku, dusun Bineh Krung. Dari jumlah penduduk tersebut terhitung jumlah remaja sebanyak 11%.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	45%
2	Perempuan	55%

2. Sosial Ekonomi

Desa Lamteungoh merupakan desa yang sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan karena letaknya sangat berbatasan dengan ibukota yaitu Banda Aceh. Desa Lamteungoh termasuk dalam kemukiman Lamteungoh dengan mata pencahariannya mayoritas petani dan wiraswasta. Kendati demikian, masyarakat desa ini masih sangat kental dalam budaya tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan gotong royong untuk persiapan pesta perkawinan atau lainnya. Kegiatan gotong royong biasanya rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu untuk membersihkan irigasi, pekarangan meunasah, mesjid, rumah, pinggiran jalan.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat desa ini masih termasuk kategori rendah karena hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian. Terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta. Akan tetapi tetap saja angka

penganggurannya tinggi. Berikut rincian pekerjaan masyarakat Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya:

Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	3%
2	Petani	76%
3	PNS/sejenisnya	5%
4	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	5%
5	Lainnya	13%

3. Pendidikan

Dalam kehidupan manusia selalu berhubungan dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan investasi bagi kehidupan kedepan. Melalui pendidikan lah setiap orang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, menambah wawasan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.¹ Pada bidang pendidikan masyarakat desa Lamteungoh mengalami peningkatan, walaupun sebagian dari mereka berpendidikan akhir adalah tamatan SMP.

Tabel 3. Persentase Tingkatan Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah %
1	Tamat SD	5%
2	Tamat SMP	26%
3	Tamat SMA	17%
4	Diploma	3%
5	S1/sederajat	5%
6	Lainnya	21%

4. Keagamaan

Dari segi keagamaan, masyarakat Desa Lamteungoh menganut agama Islam. Meunasah menjadi tempat utama mereka dalam melakukan segala kegiatan, terutama kegiatan keagamaan.

¹ Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 25.

Seperti pengajian bagi muda/mudi yang dilaksanakan pada malam Rabu. Selain itu juga kegiatan *dalāil* yang dikhususkan bagi pemuda dilaksanakan pada malam jumat. Selain itu juga ada kegiatan pengajian bagi ibu-ibu yaitu *drah kitab* yang rutin dilaksanakan pada malam Senin.

Kegiatan bagi anak-anak hingga remaja terdapat balai pengajian tersendiri. Kegiatan bagi anak yang berusia enam tahun sampai 12 tahun dilaksanakan di balai pengajian Wardatul Jannah. Banyak kegiatan yang dilaksanakan di balai Wardatul Jannah, salah satunya mengajarkan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah, praktek shalat, dan pembelajaran tauhid dasar yang dilaksanakan rutin setiap malam senin hingga minggu.

Berbeda dengan kegiatan bagi remaja yang dilaksanakan rutin pada malam hari di balai ustazah Siti Maisarah. Di sana remaja diajarkan Alquran lengkap dengan materi ilmu tajwid yang dilaksanakan pada malam selasa dan jumat. Materi ilmu tajwid yang dijadikan acuan dalam belajar mengajar di balai tersebut merupakan buku yang disusun oleh pihak dayah Ulee Titi Aceh Besar. Sistem pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan kaidah ilmu tajwid adalah dengan menghafal materi yang telah ditentukan, kemudian pada pertemuan selanjutnya akan ditanyai terkait materi tersebut. Sedangkan pada malam lainnya, mereka mempelajari kitab-kitab dan materi lainnya, seperti kitab *Matan Taqrīb*, tauhid, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berikut sarana keagamaan yang terdapat di Desa Lamteungoh:

Tabel 4. Jumlah Sarana Keagamaan

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Meunasah	1
2	Balai Pengajian	2

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang dimintai keterangan atau data dalam penelitian. Responden atau

informan dalam penelitian ini adalah pengajar dan remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berusia 13 tahun sampai 18 tahun. Di antaranya Abrar, Raisha, Rendi, Ulfa, Haikal, Istia. Dan seorang pengajar pada balai pengajian yaitu ustazah Siti Maisarah.

A. Pemahaman dan Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid dalam Membaca Alquran Pada Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dalam membaca Alquran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dengan seksama agar setiap ayatnya terpelihara dari kesalahan-kesalahan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman mengenai kaidah ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Alquran. Untuk mengetahui pemahaman remaja mengenai ilmu tajwid, peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah disusun, yaitu mengenai *makhārij al-hurūf*, hukum *nun sukun/tanwin*, dan hukum mad.

1. Pemahaman Tentang Kaidah Ilmu Tajwid

Pada pembahasan mengenai pemahaman, peneliti mengambil teori pemahaman menurut Anas Sudijono. Ia mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami hal-hal yang telah diketahui dan diingat.² Terkait pemahaman remaja mengenai kaidah ilmu tajwid, ustazah Siti Maisarah selaku pengajar di balai pengajian desa menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Pemahaman remaja tentang ilmu tajwid bervariasi. Ada dari mereka yang paham tentang satu materi, tapi kurang di bagian yang lain. Begitu juga dengan yang lainnya. Tidak semua remaja memahami semua materi yang sudah saya ajarkan. Kalaupun ada, hanya satu dua orang yang

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 50.

memahami dan dapat menjawab jika kita tes. Tetapi tetap butuh waktu beberapa menit untuk dia menjawabnya.”³

Berdasarkan pernyataan ustazah di atas dapat diketahui bahwa pemahaman para remaja sangat bervariasi. Terdapat remaja yang memahami, namun terdapat pula yang tidak memahaminya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para remaja Desa Lamteungoh.

Pada pertanyaan tentang pemahaman mengenai kaidah ilmu tajwid kepada enam informan, yaitu remaja Desa Lamteungoh, ditemukan pernyataan yang bervariasi dari para informan. Dengan menggunakan redaksi yang berbeda, Ulfa, Istia, dan Haikal menyatakan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan saat membaca Alquran guna untuk memelihara ayat-ayat Alquran dari kesalahan membaca.⁴

Dalam hal ini, beberapa informan lainnya menyatakan hal yang berbeda mengenai ilmu tajwid. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Raisha, ia menyatakan bahwa:

“Saya pernah belajar tentang ilmu tajwid, tetapi saya lupa bagaimana penjelasan tentang pengertiannya.”⁵

Pernyataan serupa yang disampaikan oleh informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Saya tidak tahu pengertian ilmu tajwid, tetapi saya hanya mengetahui bahwa ilmu tajwid berguna untuk membaca Alquran dengan baik.”⁶

³ Hasil wawancara dengan Ustazah SM pada tanggal 08-06-2022.

⁴ Hasil wawancara dengan U, I, dan H remaja yang berusia 16, 18, dan 17 tahun pada tanggal 04-06-2022.

⁵ Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 14 tahun pada tanggal 04-06-2022.

Dari hasil wawancara bersama beberapa informan di atas, mereka menyampaikan pengetahuannya dengan redaksi yang berbeda bahwa para informan tidak mengetahui secara pasti mengenai pengertian ilmu tajwid. Akan tetapi mereka hanya menyampaikan bahwa ilmu tajwid tersebut berguna ketika membaca Alquran.

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa beberapa dari informan mengetahui ilmu tajwid secara definisi, bahkan terdapat informan yang dapat menyebutkan pembagian-pembagian dari ilmu tajwid. Dan dua informan yang lain menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui ilmu tajwid secara definisi, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika terkait definisi atau pengetahuan umum mengenai ilmu tajwid tidak semua informan mengetahuinya.

Mengetahui tentang ilmu tajwid secara umum baik dari definisinya, tujuan mempelajarinya, pembagian-pembagiannya, atau hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid. Hal tersebut dinilai penting karena menilik kepada tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁷

a. Makhārij al-Ḥurūf

Pada sub bab ini peneliti ingin mengetahui pemahaman remaja Desa Lamteungoh terhadap *makhārij al-ḥurūf*. Berbagai

⁶ Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 15 tahun pada tanggal 07-06-2022.

⁷ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*,
“https://www.academia.edu/36090408/Ilmu_Tajwid_Lengkap”.

pernyataan dikemukakan oleh informan. Adapun pernyataan terkait pemahaman *makhārij al-ḥurūf* sebagai berikut:

Pernyataan dari salah satu informan yang bernama Ulfa, ia menyatakan bahwa:

“*Makhārij al-ḥurūf* adalah tempat keluarnya huruf ketika membaca Alquran.”⁸

Pernyataan serupa yang disampaikan oleh informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang *makhārij al-ḥurūf* adalah tempat keluar huruf dan dari situ kita tahu cara membedakan huruf-huruf ketika diucapkan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat diketahui bahwa para informan memahami *makhārij al-ḥurūf* hanya sebatas definisi secara umum saja yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat membaca ayat-ayat Alquran. Para informan menyampaikan pernyataan tersebut dengan redaksi yang berbeda, namun inti yang disampaikan sama.

Selanjutnya pernyataan berbeda yang disampaikan beberapa informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Saya kurang tahu tentang *makhārij al-ḥurūf* karena belum belajar materinya. Tetapi di tempat ngaji ustazah memberitahukan kalau saya salah menyebutkan hurufnya.”¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan U remaja yang berusia 16 tahun pada tanggal 04-06-2022.

⁹ Hasil wawancara dengan A remaja yang berusia 13 tahun pada tanggal 06-06-2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan I remaja yang berusia 18 tahun pada tanggal 05-06-2022.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa beberapa informan tidak mengetahui definisi *makhārij al-ḥurūf*. Hal tersebut dikarenakan mereka belum mempelajari tentang *makhārij al-ḥurūf*. Akan tetapi dalam praktiknya mereka berpegang kepada teguran dari ustazah ketika terdapat kesalahan dalam membaca Alquran.

Pernyataan berbeda dari informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Saya sudah pernah belajar tentang *makhārij al-ḥurūf*, tetapi saya lupa apa saja pembahasannya.”¹¹

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan informan di atas, ia menyampaikan telah mempelajari terkait *makhārij al-ḥurūf*. Akan tetapi pemahaman informan tersebut mengenai *makhārij al-ḥurūf* telah berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh ia lupa akan materi yang pernah dipelajarinya.

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman remaja terkait materi *makhārij al-ḥurūf* masih kurang. Jika dilihat dari indikator yang telah ditetapkan, sebagian informan masih belum mengetahui *makhārij al-ḥurūf* baik secara definisi, tujuan mempelajarinya, maupun pengucapannya. Karena dilihat dari hasil wawancara terdapat tiga informan yang mengakui dirinya belum mempelajari tentang *makhārij al-ḥurūf*. Kemudian terdapat pula seorang informan yang tidak mengetahuinya lantaran ia lupa akan materi yang pernah dipelajarinya.

b. Hukum Bacaan Mad

Pada sub bab ini, peneliti ingin mengetahui pemahaman remaja Desa Lamteungoh terkait hukum bacaan mad. Secara umum

¹¹ Hasil wawancara dengan H remaja yang berusia 17 tahun pada tanggal 06-06-2022.

informan mengetahui bahwa mad adalah memanjangkan bacaan Alquran. Seperti pernyataan berikut yang disampaikan oleh Raisha, bahwasanya:

“Hukum bacaan mad adalah membaca Alquran dengan panjang dua harakat.”¹²

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

“Hukum bacaan mad adalah memanjangkan bacaan Alquran sepanjang dua harakat, ada juga yang panjang enam harakat. Yang panjang dua harakat itu hurufnya *alif, waw, ya*. Kalau yang panjangnya enam harakat tidak ingat lagi.”¹³

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

“Mad adalah panjang bacaan dua harakat dan ada yang panjang bacaan empat atau lima atau enam harakat. Panjang dua harakat termasuk mad asli dan panjang empat sampai enam harakat termasuk ke dalam mad *far’i*.”¹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan di atas, mereka memahami mengenai ilmu tajwid baik dari segi definisi, huruf, bahkan pembagiannya. Meskipun mereka hanya dapat menyebutkan sebatas panjang harakat bacaan mad yang berbeda-beda. Tetapi dapat diketahui bahwa para informan paham akan hukum bacaan mad. Pernyataan informan di atas disampaikan dengan redaksi yang berbeda-beda.

¹² Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 14 tahun pada tanggal 04-06-2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Re remaja yang berusia 15 tahun pada tanggal 07-06-2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan I remaja yang berusia 18 tahun pada tanggal 05-06-2022.

Selanjutnya pernyataan berbeda yang disampaikan oleh beberapa informan lainnya bahwa:

“Saya sudah belajar tentang hukum bacaan mad. Tapi saya tidak ingat semua pembagian mad, saya hanya ingat beberapa saja yang mudah dibedakan.”¹⁵

Dalam wawancaranya informan diatas menyampaikan bahwa dirinya telah mempelajari dan memahami mengenai hukum bacaan mad. Akan tetapi ia tidak memahami secara keseluruhan, melainkan hanya beberapa pembagian dari hukum bacaan mad yang menurutnya mudah dipahami dan dibedakan ketika terdapat dalam ayat-ayat Alquran.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa sebagian remaja Desa Lamteungoh sudah mengetahui dan memahami secara umum mengenai hukum bacaan mad. Kendati demikian pada sebagian remaja yang lainnya mereka masih kurang dalam memahaminya disebabkan oleh sulit membedakannya ketika terdapat dalam ayat Alquran. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman para informan masih belum mencapai indikator yang telah peneliti tetapkan, yaitu pemahaman terkait pengertian dan pembagiannya.

c. Hukum *Nun Sukun/Tanwin* حرف نون

Mengenai hukum *nun sukun/tanwin*, para informan mengetahuinya baik secara definisi maupun pengelompokkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh informan yang memberikan pernyataan yang berbeda-beda. Seperti pernyataan dari Abrar, yaitu:

“Hukum *nun sukun/tanwin* itu yang salah satu pembagiannya ada yang *nun sukun/tanwin* bertemu dengan

¹⁵ Hasil wawancara dengan U dan H remaja yang berusia 16 tahun dan 17 tahun pada tanggal 04-06-2022 dan tanggal 06-06-2022.

huruf ب dibaca seperti huruf م , disebutnya *iqlab*. Selain itu ada juga *ikhfā'* yang hurufnya banyak dibaca sedikit dengung.”¹⁶

Pernyataan ini sejalan dengan beberapa informan lain yang menyatakan bahwa:

“Hukum *nun sukun/tanwin* itu yang ada pembagiannya empat, *ikhfā'* yang dibaca samar, *izhār* yang dibaca jelas, *idgham* yang berdengung, *iqlab* yang membalikkan. Setiap pembagian itu memiliki huruf yang berbeda-beda, ada yang hurufnya sampai 15 dan ada yang cuma satu saja.”¹⁷

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh informan lain, bahwa:

“Hukum *nun sukun/tanwin* adalah membaca Alquran sesuai pembagiannya. Jika *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *ta* maka dibaca samar, *ikhfā'* namanya. Jika bertemu dengan huruf *ha* maka dibaca jelas, atau *izhār*. Jika bertemu *nun sukun/tanwin* dengan huruf *nun* dibaca dengung, namanya *idgham*.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa secara materi para informan telah mengetahui dan memahaminya, walaupun penyampaiannya hanya secara umum dengan menyebutkan pembagian dari hukum *nun sukun/tanwin* atau tanwin beserta jumlah hurufnya. Kendati demikian, terdapat beberapa informan yang tidak mengingat secara materi. Akan tetapi

¹⁶ Hasil wawancara dengan A remaja yang berusia 13 tahun pada tanggal 06-06-2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan U remaja yang berusia 16 tahun pada tanggal 04-06-2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 15 tahun pada tanggal 07-06-2022.

mereka mengetahui dan dapat menyebutkan jika terdapat contoh ayat di hadapannya.

2. Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid dalam Membaca Alquran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁹ Dari penjelasan tersebut penerapan dapat diartikan keadaan seseorang yang berusaha menerapkan apa yang telah diperolehnya.

Pada sub bab ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada ustazah guna mengetahui pendapatnya selaku pengajar di balai pengajian desa. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan ilmu tajwid ketika baca Alquran mereka sudah berusaha mencoba untuk baca Alquran sesuai tajwid. Tetapi tetap saja ada beberapa yang kurang dalam bacaannya, baik itu pengucapan hurufnya, panjang pendeknya, atau dengungnya. Jadi masih banyak kesalahan yang menjadi pr buat saya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para remaja sudah mencoba menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran. Akan tetapi masih ada di antara mereka yang kurang menerapkannya. Sehingga hal tersebut menjadi tugas bagi pengajar, orang tua, dan para remaja untuk memperbaiki kembali bacaan para remaja dengan mengajarkan kaidah ilmu tajwid secara lebih mendalam.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan dan juga tes baca Alquran guna mengetahui sejauh apa para remaja menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran. Pertanyaannya berupa apakah anda (informan) menerapkan materi ilmu tajwid yang telah dipelajari ketika membaca Alquran. Berikut berbagai pernyataan disampaikan oleh informan dalam wawancara, seperti salah seorang informan, ia menyatakan bahwa:

¹⁹ KBBI Online, “<https://kbbi.web.id/terap-2>”.

“Saya sudah mencoba menerapkannya walaupun seringnya ketika salah pengucapan huruf tidak dibenarkan lagi. Atau ketika ada panjang pendek yang kurang tepat sesekali dibenarkan. Karena sering lupa bagaimana menandakan panjang bacaan yang enam harakat dengan yang dua atau empat harakat.”²⁰

Pernyataan berikut ini serupa dengan pernyataan diatas, ia menyatakan bahwa:

“Saya sudah mencoba menerapkan materi ilmu tajwid yang sudah dipelajari. Tetapi menurut ustazah saya, tetap ada kesalahan-kesalahan yang saya lakukan ketika saya membaca Alquran.”²¹

Beberapa informan di atas menyampaikan pernyataannya dengan redaksi yang berbeda dimana mereka menyatakan dirinya telah mencoba untuk menerapkan materi-materi ilmu tajwid yang telah dipelajarinya ketika membaca Alquran. Akan tetapi jika dilihat dari prakteknya secara langsung masih terdapat banyak kesalahan dalam membaca ayat-ayat tersebut. Di antaranya kesalahan dalam membedakan pengucapan huruf, panjang pendek pada huruf, dan bacaan yang mengandung hukum *idgham* dan *ikhfā'*.

Pernyataan selanjutnya berbeda dengan informan berikutnya, ia menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya ada menerapkan materi-materi yang sudah dipelajari ketika baca Alquran. Tetapi saya tidak tahu

²⁰ Hasil wawancara dengan A remaja yang berusia 13 tahun pada tanggal 06-06-2022.

²¹ Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 14 tahun pada tanggal 04-06-2022.

jika bacaan saya disimak oleh orang lain apakah sudah sesuai dengan tajwidnya atau belum.”²²

Berdasarkan hasil wawancara, informan di atas menyatakan bahwa ia telah menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran. Akan tetapi terlihat dari hasil tes bacaan Alquran yang peneliti lakukan bahwa ia ragu-ragu dalam membaca Alquran dikarenakan tidak yakin akan kebenaran bacaannya.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh beberapa informan lainnya, ia menyatakan bahwa:

“Untuk menerapkan ilmu tajwid ketika baca Alquran sepertinya masih belum. Karena ketika saya mengaji di depan ustazah banyak teguran dan perbaikan untuk ayat-ayat yang saya bacakan.”²³

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan informan di atas, ia menyampaikan bahwa belum menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran. Hal tersebut diketahui dari bacaannya yang terdapat banyak kesalahan dan sering diperbaiki oleh ustazah di balai pengajian.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua informan menerapkan sepenuhnya kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan yang peneliti temukan di lapangan, yaitu sebagian informan telah mencoba menerapkan materi-materi yang telah dipelajarinya ketika membaca Alquran. Meskipun hanya dengan materi ilmu tajwid yang diingatnya.

Berbeda dengan sebagian informan yang lain, mereka menyatakan telah mencoba menerapkannya. Akan tetapi

²² Hasil wawancara dengan U remaja yang berusia 16 tahun pada tanggal 04-06-2022.

²³ Hasil wawancara dengan I remaja yang berusia 18 tahun pada tanggal 05-06-2022.

berdasarkan hasil tes baca Alquran yang peneliti lakukan terdapat banyak kesalahan dalam membaca Alquran baik dari segi pengucapan hurufnya, hukum bacaan mad yang tidak sesuai, dan hukum *nun sukun/tanwin* yang banyak terjadi kekeliruan dalam membacanya.

Adapun terkait ayat yang peneliti gunakan sebagai alat mengukur kemampuan remaja desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar bervariasi yaitu dimulai dari QS. al-Baqarah ayat 255, QS. Ali 'Imrān ayat tujuh, QS. al-Nisā ayat 92, QS. Yunus ayat 51, dan QS. al-Qalam ayat 26. Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk membacakan ayat tersebut satu per satu dengan kemampuan dan bekal ilmu masing-masing. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penerapan ilmu tajwid dalam membaca Alquran pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

1) QS. al-Baqarah: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

2) Qs. Ali 'Imrān: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ
مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا
بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

3) Qs. al-Nisā: 92

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَفْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

4) Qs. Yunus: 51

أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ءَأَلْتَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

5) Qs. Qalam: 26

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ

Adapun unsur penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga unsur, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, hukum bacaan mad, dan hukum bacaan *nun sukun/tanwin*.

a. Kesalahan *Makhārij al-Ḥurūf*

Terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh remaja Desa Lamteungoh dalam pengucapan huruf-huruf pada ayat Alquran. Berikut kesalahan yang sering terjadi di kalangan remaja, antara lain sebagai berikut:

Tabel 5. *Makhārij al-Ḥurūf*

No	<i>Makhārij al-Ḥurūf</i>	Kesalahan pada Ayat	Lafal yang benar	Deskripsi
1.	<i>Al-halq</i> (tenggorokan)	رَقَبَةَ مُؤْمِنَةٍ وَلَا يُودُهُ. رَأَوْهَا	ء ه ح	ء dan ه= tenggorokan bagian bawah ح dan ع=

		تُحَكِّمَتْ تَأْخُذُهُ زَيْغٌ	خ غ زَيْغٌ	tenggorokan bagian tengah غ dan خ = tenggorokan bagian atas
2.	<i>Al-Lisan</i> (Lisan)	هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ وَالرُّسُوحُونَ مَيْثِقٌ الْعَظِيمِ حَفْظُهُمَا مُتَّابِعِينَ مُتَّشِبِهِتَ لَصَالُونَ	ذ ز س ث ظ ت ش ض	ذ ظ ث = ujung lidah menempel pada ujung didiseri atas. ز س = ujung lidah pada dua gigi seri bawah dan keluar suara melalui celah antara gigi seri atas dan bawah. ض = salah satu atau dua tepi lidah pada posisi gigi geraham atas. ت = punggung ujung lidah bertemu pangkal dua gigi seri atas. ش = lidah bagian tengah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, yaitu dari pembacaan Alquran yang dilakukan oleh para remaja Desa Lamteungoh, peneliti mendapatkan sebagian besar dari informan masih keliru dalam membaca beberapa huruf hijaiyah. Seperti pada

huruf ش, terdapat tiga informan yang membaca huruf tersebut menjadi huruf س. Kemudian terdapat pula informan lainnya yang membaca huruf ث menjadi huruf ث.

Tidak hanya itu, kekeliruan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang lain juga terjadi pada pengucapan huruf ظ. Pada pengucapan huruf tersebut hampir seluruh informan mengucapkannya menjadi huruf ض. Kemudian pada huruf ذ mereka mengucapkannya menjadi huruf ظ. Kesalahan lainnya terjadi pada pengucapan huruf س. Terdapat tiga informan yang mengucapkan huruf س menjadi huruf ث. Dan hal yang sama terjadi pada huruf ط. Terdapat empat informan yang keliru mengucapkan huruf ط menjadi huruf ت atau huruf ك keliru diucapkan sebagai huruf ط.

Selain kekeliruan yang terdapat pada huruf-huruf yang hampir berdekatan letak *makhārij al-hurūf*nya. Hal lain yang peneliti temukan adalah sebagian informan membaca huruf ء sebagai huruf ع. Atau pada sebagian informan yang lainnya mereka membaca huruf (hamzah sukun ْ sebagaimana membaca huruf ْ ('ain sukun).

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi penerapan materi *makhārij al-hurūf* para informan masih termasuk kepada kategori kurang mampu. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman para remaja terhadap materi tersebut. sehingga dalam penerapannya pun

terbilang kurang. Para remaja terus-menerus melakukan kesalahan yang sama dalam membaca Alquran. Sehingga hal ini sangatlah berbalik dari tujuan mempelajari *makhārij al-hurūf*, yaitu agar dapat membedakan setiap pengucapan huruf sehingga mencegah terjadinya kesalahan pada pengucapan huruf yang dapat mengubah makna pada ayat.

b. Kesalahan Hukum Bacaan Mad

Tabel 6. Hukum Bacaan Mad QS. al-Baqarah Ayat 255

<p>اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ</p>				
اللَّهُ لَا إِلَهَ	تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ	عِنْدَهُ إِلَّا	يُحِيطُونَ	شَاءَ وَسِعَ
	يُؤَدُّهُ حِفْظُهُمَا	عِلْمِهِ إِلَّا		
Mad wajib muttasil	Mad asli	Mad silah tawilah	Mad silah qasirah	Mad jaiz munfasil Mad asli

Tabel 7. Hukum Bacaan Mad QS. Ali 'Imrān Ayat 7

<p>هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ</p>			
مُحْكَمَاتٌ وَالرَّسِخُونَ	تَأْوِيلَهُ	تَأْوِيلَهُ إِلَّا	ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ
			ءَايَاتٍ

Mad badal Mad şilah qaşirah	Mad aşli	Mad şilah taşwilah	Mad aşli

Tabel 8. Hukum Bacaan Mad QS. al-Nisā Ayat 92

<p>وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَفْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطًا وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطًا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوًّا لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p>			
خطًا	إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا	فَتَحْرِيرُ مِثَاقٍ مُتَتَابِعَيْنِ	إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ
Mad jaiz munfasil Mad şilah qaşirah	Mad aşli	Mad jaiz munfasil Mad şilah taşwilah	Mad 'iwad

Tabel.9: Hukum Bacaan Mad QS. Yunus Ayat 51

<p>أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ءَأَلْتُمْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ</p>		
ءَامَنْتُمْ	ءَأَلْتُمْ	كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
Mad badal	Mad lazim kalimi mukhaffaf	Mad şilah qashirah

Tabel 10. Hukum Bacaan Mad QS. al-Qalam Ayat 26

<p>فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ</p>		
رَأَوْهَا	قَالُوا إِنَّا	لَضَالُّونَ

<i>Mad lazim kalimi muthaqqal</i>	<i>Mad asli Mad jaiz munfaṣil</i>	<i>Mad aṣli</i>
---------------------------------------	---------------------------------------	-----------------

Berdasarkan hasil tes baca Alquran yang peneliti lakukan terhadap para informan, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan hukum bacaan mad dalam membaca Alquran pada remaja masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan yang berulang kali dilakukan oleh para remaja ketika membaca Alquran adalah memanjangkan kalimat yang tidak memiliki tanda baca hukum mad dan tidak memanjangkan kalimat yang terdapat hukum bacaan mad sebagaimana mestinya. Atau mereka memanjangkan kalimat yang seharusnya dibaca panjang dua harakat menjadi lima atau enam harakat, dan begitu sebaliknya.

Kendati demikian, hal tersebut sering dilakukan oleh para informan. Bahkan dari hasil observasi lapangan, kesalahan yang sama juga terjadi di balai pengajian. Misalnya pada kalimat **اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ**, sebagian informan tidak memanjangkan bacaan huruf **لَا** sebagaimana mestinya yaitu dipanjangkan empat atau lima harakat. Akan tetapi para informan membacanya seperti bacaan mad asli, yaitu dipanjangkan dua harakat. Sehingga hal tersebut tidak lagi sejalan dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid, yaitu membaca Alquran dengan bacaan yang baik dan benar, sehingga dapat memelihara seluruh ayat-ayat Alquran dari kesalahan yang ada.²⁴

Kendati demikian masih terdapat informan yang berusaha membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan tajwidnya meskipun sedikit terbata-bata. Hal ini sangat jelas terlihat jika sebagian besar

²⁴ Marzuki dan Sun Zchoirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm. 31.

informan masih keliru dalam membedakan panjang pendek yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran.

c. Kesalahan Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*

Tabel 11. Bacaan *Nun Sukun/Tanwin* QS. al-Baqarah Ayat 255

<p>اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ</p>		
سِنَّةٌ وَلَا	مَنْ ذَا الَّذِي	بِشَيْءٍ مِّنْ
<i>Idgham bighunnah</i>	<i>ikhfā'</i>	<i>Idgham bighunnah</i>

Tabel 12. Bacaan *Nun Sukun/Tanwin* QS. Ali 'Imrān Ayat 7

<p>هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرٌ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ</p>		
أَنْزَلَ	آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ	زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ
	كُلٌّ مِّنْ	
<i>ikhfā'</i>	<i>ikhfā'</i> <i>Idgham bighunnah</i>	<i>ikhfā'</i>

Tabel 13. Bacaan *Nun Sukun/Tanwin* QS. al-Nisā Ayat 92

<p>وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَفْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا حَطًّا وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطًا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ</p>		
--	--	--

Hal yang sama terjadi pada bacaan hukum *idgham*. Sebagian besar dari informan kurang dalam mendengarkan bacaan hukum *idgham*. Namun terdapat informan yang sama sekali tidak membaca kalimat yang mengandung hukum bacaan *idgham* dengan berdengung. Akan tetapi ia membacanya sebagaimana hukum bacaan *izhār*.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan hukum *nun sukun/tanwin* dalam membaca Alquran pada remaja juga termasuk kedalam kategori kurang mampu. Dimana para remaja tidak menerapkan bacaan hukum *ikhfā'* dan *idgham* sebagaimana mestinya.

B. Kendala dan Solusi Pada Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid

Dalam membaca Alquran setiap orang memiliki kendala yang bervariasi baik dari segi pemahaman kaidah ilmu tajwid maupun dari segi penerapan kaidah ilmu tajwid. Setiap kendala yang dihadapi oleh seseorang tentunya terdapat solusi yang diberikan. Sebagaimana kendala yang dihadapi oleh para remaja Desa Lamteungoh baik dari pemahaman maupun dari penerapan kaidah ilmu tajwid juga terdapat solusi yang diberikan bagi mereka. Berikut kendala dan solusi yang peneliti temukan di lapangan.

1. Kendala Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan kaidah Ilmu Tajwid

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala didefinisikan sebagai halangan atau rintangan yang membatasi atau mencegah pencapaian suatu sasaran.²⁵ Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau rintangan yang dialami oleh para

²⁵ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 686.

remaja Desa Lamteungoh dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan para informan menyampaikan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran, antara lain sebagai berikut:

a. Kendala Terhadap Perbedaan Materi Tajwid

Berikut hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Istia, ia menyatakan bahwa:

“Saya sulit memahami dan membedakan beberapa materi yang dipelajari dalam ilmu tajwid. Contohnya sering tertukar antara *mad jaiz* dengan *mad wajib*, sering juga tertukar yang harus dibaca *ikhfā'* dengan yang harus dibaca *idgham*. Kalau tempat keluar huruf susah membedakan pengucapan huruf ط, ث, س, dan ش. Jadinya ketika baca Alquran di balai pengajian sering ditegur oleh ustazah.”²⁶

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Saya kesulitan membedakan pembagian tajwid yang banyak itu. contohnya pembagian mad yang sangat banyak. Kemudian sulit juga membedakan cara membaca *ikhfā'* dan *idgham*. Jadi ketika baca Alquran sering tertukar cara membacanya dan akhirnya tidak sesuai bacaannya dengan tajwid yang ada.”²⁷

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan lain, ia menyatakan bahwa:

²⁶ Hasil wawancara dengan I remaja yang berusia 18 tahun pada tanggal 05-06-2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 15 tahun pada tanggal 07-06-2022.

“Saya sulit membedakan beberapa tanda-tanda dalam tajwid. Bahkan sering salah menyebutkannya ketika ditanyai di balai pengajian. Karena materi-materi ilmu tajwidnya tidak semua saya pahami.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa informan menyampaikan kendala mereka dengan redaksi yang berbeda-beda. Akan tetapi kendala yang dihadapi oleh informan-informan di atas dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran memiliki kesamaan yaitu kesulitan membedakan berbagai macam tanda kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Di mana beberapa informan tersebut terlihat kebingungan dan ragu dalam membaca ayat yang banyak terdapat hukum bacaan mad di dalamnya atau mereka kebingungan dalam membedakan huruf-huruf *ikhfā'* dengan huruf *idgham*. Sehingga dalam praktiknya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Kendala Terhadap Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode pembelajaran akan sangat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan muridnya dalam memahami materi yang disampaikan.²⁹ Terkait hal ini terdapat seorang informan yang menyatakan bahwa:

“Saya sulit memahami materi-materinya. Karena sistem belajarnya menghafal, jadi kalau tidak lancar hafalannya

²⁸ Hasil wawancara dengan A remaja yang berusia 13 tahun pada tanggal 06-06-2022.

²⁹ FKIP Uniska Kediri, 2018, “<https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>”.

saya meliburkan diri sehingga ketika pertemuan selanjutnya saya tidak ditanya lagi mengenai materi itu.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan tersebut, diketahui bahwa kendala utama yang dihadapinya yaitu sulit memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh cara atau metode belajar yang menggunakan metode menghafal. Sehingga ketika informan merasa belum yakin atau belum lancar dengan hafalannya maka ia memilih absen di balai pengajian.

c. Kendala dalam Mengingat Materi Ilmu Tajwid

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh informan lain, ia menyatakan bahwa:

“Saya sulit dalam mengingat materinya. Karena banyak sekali materi tajwid. Tetapi kalau ustazah menanyakan langsung tajwid dengan menunjuk pada ayat, saya dapat menjawabnya walaupun tetap ada beberapa kesalahan.”³¹

Pernyataan yang sejalan disampaikan oleh informan, ia menyatakan bahwa:

“Saya sulit memahami, membedakan, bahkan sering lupa materi-materi ilmu tajwid yang sudah dipelajari. Sehingga ketika ustazah menanyakan langsung dari ayat saya tidak dapat menyebutkan namanya tetapi sedikit bisa menjelaskan cara bacanya.”³²

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, mereka menyampaikan jawaban yang serupa namun dengan redaksi yang berbeda, di mana dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran mereka menghadapi

³⁰ Hasil wawancara dengan H remaja yang berusia 17 tahun pada tanggal 06-06-2022.

³¹ Hasil wawancara dengan U remaja yang berusia 16 tahun pada tanggal 04-06-2022.

³² Hasil wawancara dengan R remaja yang berusia 14 tahun pada tanggal 04-06-2022.

kendala yang serupa. Yaitu kesulitan mengingat dan membedakan kaidah ilmu tajwid yang banyak bagiannya. Bahkan di antara keduanya sering lupa akan materi yang telah dipelajarinya. Akan tetapi mereka dapat menjelaskan atau menyebutkan kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam ayat, meskipun hanya secara umum saja.

Dari berbagai pernyataan yang telah disampaikan oleh informan dapat peneliti disimpulkan bahwa umumnya para informan mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengingat pembagian kaidah ilmu tajwid yang beragam. Dari hasil wawancara dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kendala atau rintangan tersebut benar adanya. Para informan sulit mengingat dan membedakan materi-materi ilmu tajwid yang diajarkan. Sehingga hal tersebut berdampak pada bacaan Alquran yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Solusi bagi Remaja Desa Lamteungoh dalam Membaca Alquran dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, solusi adalah penyelesaian, pemecahan masalah atau jalan keluar.³³ Menurut Munif Chatib, solusi merupakan jalan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa ada tekanan dari sisi apapun.³⁴ Dengan demikian, solusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyelesaian masalah atau jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi oleh para remaja Desa Lamteungoh.

Secara umum solusi yang dapat diberikan bagi permasalahan ini ialah dengan mengadakan pelatihan terkait ilmu tajwid yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Desa

³³ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1368.

³⁴ Nur Rokhmad, dkk, "Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto", dalam *Jurnal API*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 160.

Lamteungoh. Selain itu, dengan memberikan beberapa reward bagi para remaja yang dapat menguasai dan membaca Alquran sesuai dengan tajwid.

Terkait solusi terhadap apa yang dialami oleh para remaja, peneliti telah melakukan wawancara dengan ustazah Siti Maisarah, selaku pengajar di balai pengajian khusus remaja. Beliau menyampaikan solusi yang ia berikan kepada para remaja, bahwasanya:

“Biasanya jika ada anak-anak yang kesulitan memahami materi-materi yang sudah diajarkan, pertama saya mencari dulu sumber akarnya. Bisa dengan bertanya kepada anak-anak bagian apa yang sulit dipahami dari materinya, kenapa kamu tidak memahaminya, atau saya tanyakan apa sudah mengulang materi-materi tersebut dirumah atau tidak. Kemudian saya ajarkan kembali dan juga memberikan mereka tugas menghafal materi itu dan kembali ditanyakan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, sebagai ustazah saya juga memberikan sedikit motivasi untuk mereka agar semangat dalam belajar.”³⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam solusi yang diberikan oleh ustazah Siti Maisarah. Di antaranya ialah dengan mencari penyebab kesulitannya, mengajarkan kembali materi-materi tersebut. selain itu dengan memberikan tugas rumah dalam bentuk hafalan untuk menguatkan kembali ingatan para remaja. Kemudian sebagai seorang ustazah atau pengajar, beliau memberikan motivasi belajar untuk anak didiknya dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar yang ada dalam diri para remaja. Dalam hal ini terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan dengan tujuan agar dapat memberikan jalan keluar bagi para remaja, di antaranya sebagai berikut:

³⁵ Hasil wawancara dengan ustazah SM pada tanggal 08-06-2022.

a. Solusi Terhadap Perbedaan Materi Ilmu Tajwid

Materi kaidah ilmu tajwid sangat beragam pembahasannya dan setiap pembahasannya haruslah dipahami dengan baik. Karena untuk membaca Alquran dengan baik dan benar diperlukan pemahaman materi-materi ilmu tajwid. Adanya keberagaman pembahasan dalam materi ilmu tajwid membuat pembacanya mengalami kesulitan dalam membedakannya. Hal inilah yang dialami oleh remaja ketika mempelajari kaidah ilmu tajwid. Di mana mereka mengalami kesulitan dalam membedakan materi tajwid terutama pada pembagian hukum bacaan mad. Kendala ini yang harus diatasi oleh pengajar atau orang yang bertanggung jawab terhadap mereka dalam mengajari kaidah ilmu tajwid.

Kendala yang dialami oleh remaja dapat diatasi dengan cara pendidik atau pengajar melakukan pendekatan personal kepada muridnya. Pendekatan personal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dan terbuka antar pendidik atau pengajar dengan murid. Sehingga ia dapat mengetahui lebih jelas kendala yang dialami oleh murid dan dapat mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan bagi murid tersebut atau tindakan apa yang dapat dilakukan baginya.

b. Solusi Terhadap Metode Pembelajaran

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Di antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan lain-lain.³⁶ Salah satu metode pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid yaitu dengan metode menghafal. Metode menghafal inilah yang digunakan di balai pengajian remaja desa Lamteungoh. Dimana sebelumnya ustazah akan menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian untuk

³⁶ FKIP Uniska Kediri, 2018, "<https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>".

pertemuan selanjutnya para remaja diminta untuk menghafal materi tersebut dan akan ditanyai satu persatu.

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya seorang pengajar atau pendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja. Ada baiknya ia menggabungkan beberapa metode, misalnya metode menghafal digabungkan dengan metode ceramah dan diskusi atau metode ceramah digabungkan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas, dan lain sebagainya. Tentu saja dalam pemilihan metode pembelajaran seorang pendidik harus menyesuaikan dengan keadaan muridnya. Sehingga dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meminimalisir kebosanan yang timbul dari murid.

c. Solusi dalam Mengingat Materi Ilmu Tajwid

Meningkatkan daya ingat terhadap suatu materi dapat dilakukan dengan banyak cara, beberapa di antaranya ialah merangkum materi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan, mengjarakan atau mendiskusikan materi tersebut bersama teman, melakukan kegiatan atau permainan yang melibatkan otak seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait, dan lain sebagainya.³⁷

Terkait kegiatan yang dapat dilakukan dalam melatih daya ingat para remaja akan materi-materi yang telah dipelajari dapat diadakan kuis atau permainan *matching card* (mencocokkan kartu). Kuis adalah memberikan pertanyaan baik lisan maupun tulisan yang akan dijawab secara cepat dan tepat.³⁸ Permainan *matching card* (mencocokkan kartu) yaitu permainan mencocokkan kartu yang dimainkan secara berpasangan antar teman atau kelompok yang mana sebagiannya memegang kartu berisi pertanyaan dan

³⁷ Ruang Guru, "<https://www.ruangguru.com/blog/cara-meningkatkan-daya-ingat-yang-efektif>".

³⁸ KBBI Online, "<https://kbbi.co.id/arti-kata/kuis>".

sebagian lagi memegang kartu berisi jawaban tentang materi kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.³⁹

Pelaksanaan kuis dapat dilakukan setiap akhir bulan dengan tujuan menguji pemahaman, kemampuan dan daya ingat para remaja terkait materi kaidah tajwid yang telah diajarkan. Namun untuk permainan *matching card* dapat dilaksanakan 3 bulan sekali atau disaat para remaja mulai kesulitan atau bosan dalam belajar. Sehingga dengan dilaksanakannya permainan ini di saat-saat tertentu dapat meminimalisir timbulnya rasa bosan pada remaja tersebut. Kemudian pada akhir kuis atau permainan *matching card* ada baiknya memberikan *reward* bagi murid yang memiliki nilai tertinggi sebagai bentuk apresiasi karena ia telah berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

C. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan guna menafsirkan masalah dan menghasilkan suatu gagasan yang baru.⁴⁰ Dalam sub bab di atas telah peneliti jelaskan data-data yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi yang bertujuan untuk menafsirkan dan memecahkan masalah yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini.

Analisis data terbagi menjadi dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk menafsirkan dan memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat tiga langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif, diantaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah menganalisis data dengan tujuan merangkum,

³⁹ Miftakul Farikha, “Efektifitas Model Pembelajaran *Matching Card* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Sioardjo” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 22.

⁴⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 121.

memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang jelas untuk mengumpulkan data selanjutnya. Setelah melakukan reduksi data, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi singkat yang kemudian dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.

Selanjutnya adalah analisis data mengenai kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berdasarkan teori kemampuan yang dipelopori oleh Sudrajat yang menyebutkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu perbuatan, kemampuan tersebut dapat mempengaruhi potensi yang ada dalam diri seseorang.

Untuk mengetahui pemahaman remaja Desa lamteungoh dalam membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, peneliti menggunakan teori pemahaman yang menurut Benjamin S. Bloom seperti dikutip oleh Anas Sudijono ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami hal-hal yang telah diketahui dan diingat.⁴¹ Jika seseorang tidak memahami suatu materi dengan sempurna, maka hal tersebut berdampak pada penerapannya yang tidak sesuai sebagaimana mestinya. Sehingga dapat mengurangi kemampuan seseorang akan hal tersebut.

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan di lapangan, para informan telah memberikan jawaban terkait pemahaman mereka terhadap kaidah ilmu tajwid dan penerapannya dilihat dari hasil tes baca Alquran yang peneliti lakukan terhadap para informan. Berdasarkan jawaban dari informan menunjukkan bahwa pemahaman para remaja terhadap kaidah ilmu tajwid yang beragam. sebagian remaja memahami kaidah ilmu tajwid secara

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 50.

umum, yaitu mengetahui hukum mad asli yang dibaca panjang dua harakat dan hukum *nun sukun/tanwin*. Sementara sebagian yang lainnya tidak memahami kaidah ilmu tajwid secara mendalam hingga pada pembagian-pembagiannya. Seperti pada *makhārij al-hurūf*, tidak satupun dari informan yang dapat menjelaskannya dengan tepat. Sehingga dalam penerapannya tidak semua remaja mampu untuk membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

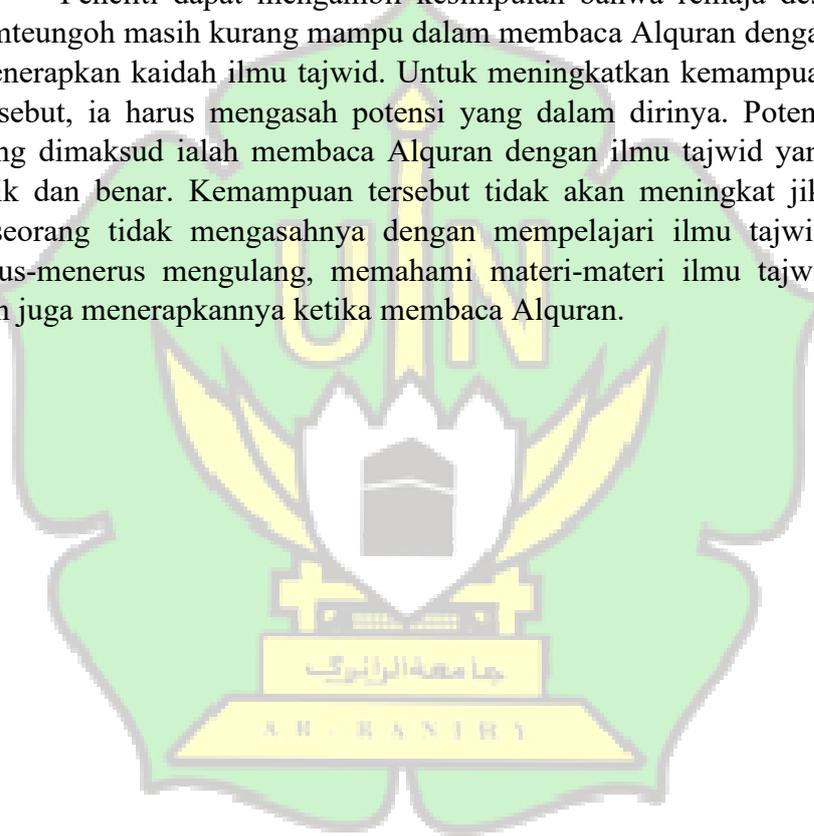
Terdapat faktor yang mempengaruhi suatu kemampuan, diantaranya kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Dalam hal ini kemampuan intelektual seseorang sangat mempengaruhi mampu atau tidaknya seseorang membaca dalam Alquran. Sehingga dapat menimbulkan kendala-kendala yang menghambat individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para remaja Desa Lamteungoh dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid adalah kurangnya kemampuan mereka dalam mengingat, memahami, dan membedakan materi-materi ilmu tajwid yang telah diajarkan. Selain itu juga terdapat kendala pada metode pembelajarannya.

Dari kendala tersebut, terdapat solusi yang dapat diberikan oleh ustazah Siti Maisarah kepada remaja Desa Lamteungoh, yaitu dengan memberikan motivasi belajar dan mencari tahu akar masalah dari murid-muridnya sehingga beliau dapat memberikan arahan sesuai permasalahan tersebut.

Solusi lain yang dapat diberikan terkait kendala yang dihadapi ialah dengan melakukan pendekatan personal yaitu dengan berkomunikasi secara langsung dan terbuka antara murid dan pengajar sehingga pengajar dapat mengetahui tindakan apa yang dapat ia lakukan bagi murid tersebut. Kemudian dalam proses belajar mengajar ada baiknya menggabungkan beberapa metode belajar yang dipilih sesuai dengan keadaan murid. Sehingga dapat meminimalisir kebosanan yang timbul dari murid. Selain itu untuk memperkuat daya ingat murid terhadap materi

yang telah diajarkan, dapat diadakannya kuis atau permainan *matching card* (mencocokkan kartu) yang dapat dilaksanakan setiap akhir bulan bagi kuis dan 3 bulan sekali atau di saat-saat tertentu bagi permainan *matching card*. Kemudian kegiatan tersebut diakhiri dengan pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi karena telah meraih nilai tertinggi.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa remaja desa lamteungoh masih kurang mampu dalam membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ia harus mengasah potensi yang dalam dirinya. Potensi yang dimaksud ialah membaca Alquran dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Kemampuan tersebut tidak akan meningkat jika seseorang tidak mengasahnya dengan mempelajari ilmu tajwid, terus-menerus mengulang, memahami materi-materi ilmu tajwid dan juga menerapkannya ketika membaca Alquran.



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian Kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid para remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, peneliti menarik kesimpulan bahwa para remaja hanya memahami kaidah ilmu tajwid secara umum saja, yaitu mengetahui hukum mad asli yang dibaca panjang dua harakat dan hukum *nun sukun/tanwin* dikelompokkan menjadi empat bagian. Dan terdapat pula remaja yang tidak memahami dengan baik kaidah ilmu tajwid tersebut. Dalam artian para remaja belum mampu memahami ilmu tajwid termasuk kepada pembagiannya, seperti pada *makhārij al-Ḥurūf*, tidak satupun dari informan yang dapat menjelaskannya dengan tepat. Sehingga hal tersebut menyebabkan penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran belum tepat sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar masih tergolong dalam kategori kurang mampu.

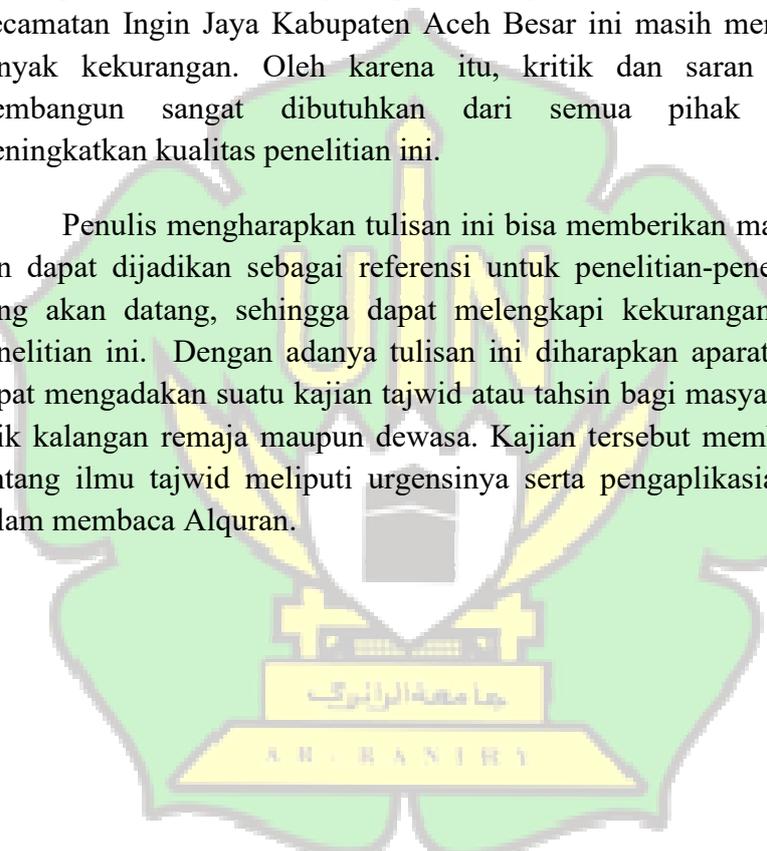
Kendala yang dihadapi oleh para remaja dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran adalah disebabkan oleh kesulitan para remaja dalam mengingat, memahami, dan membedakan materi-materi kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan. Oleh sebab itu solusi yang diberikan kepada para remaja yaitu melakukan pendekatan personal dengan berkomunikasi secara langsung antara murid dan guru. Kemudian dengan menggabungkan beberapa metode belajar sehingga dapat meminimalisir timbulnya kebosanan dari murid. Dan dengan mengadakan kegiatan yang mengasah otak seperti mengadakan kuis atau permainan *matching card* (mencocokkan kartu) dan

diakhiri dengan pemberian *reward* sebagai apresiasi bagi murid yang meraih nilai tertinggi.

A. Saran

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa penelitian yang berjudul kemampuan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid pada remaja di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan dari semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Penulis mengharapkan tulisan ini bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Dengan adanya tulisan ini diharapkan aparat desa dapat mengadakan suatu kajian tajwid atau tahsin bagi masyarakat, baik kalangan remaja maupun dewasa. Kajian tersebut membahas tentang ilmu tajwid meliputi urgensinya serta pengaplikasiannya dalam membaca Alquran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agnes. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?.* Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca Alquran (Ilmu Tajwid)*, Cet. 5. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rsyid, 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Bahasa, 2008.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Marzuki dan Sun Zchoirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwi*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Muzzammil MF, Ahmad. *Paduann Tahsin Tilwah (Kajian Ilmu Tajwid Tingkat Dasar)* Cet. 2. Jakarta Timur: Alfin Press, 2006.
- Nizamuddin, Dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmawati, B. Fitri dan Syahrul Amar. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol. 14, Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Quranul Karim*, Cet. 1. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian)*. Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widjono. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Skripsi

- Aini, Inda Qurrata. “*Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Terhadap penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*”. Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Ushuluddin dan Filsafat, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Farikha, Miftakul. “*Efektifitas Model Pembelajaran Matching Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Sioardjo*”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Kambela, Adam Dwi. “*Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca al-Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu*”. Skripsi Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021.
- Mahlil. “*Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry angkatan 2018*”. Skripsi Ilmu Alquran dan tafsir, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Rahmawati. “*Kemampuan Siswa Membaca al-Quran dengan Hukum Tajwid di Kelas VI MI al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin*”. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

- Riadi, Bambang. “Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015.
- Siregar, Dinda Gayatri. “Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun”. Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Wartini, Yati, Syamsiti dan Hery Kresnadi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik di Kelas I Sekolah Dasar”. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak 2015.

Jurnal

- Bashar, Khaerul., dkk. ‘Upaya Penegakan Hukum terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Padang Kota Makassar, dalam *Jurnal Penelitian dan Penlaran*, No. 2, Vol. 6, (2019): 129.
- Hutagalung, Roninda dan Halimatussakdiah. ‘Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD, dalam *Jurnal Elementary School*, No. 1, Vol. 1 (2013): 21.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi. ‘Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira’ah, dalam *Jurnal QOF*, No. 1, Vol. 1, (2017): 18.
- Jannah, Miftahul. ‘Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam, dalam *Jurnal Psikoislamedia*, No. 1, Vol. 1, (2016): 245.
- Laily, Indah Faridah. ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar’, dalam *Jurnal EduMa*, No. 1, Vol. 3, (2014): 54.
- Nasution, Hamni Fadhilah. ‘Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, No. 1, Vol. 4, (2017): 64.
- Ni’mah, Siar, Firdaus, dan Amir Hamzah. ‘Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca al-

- Quran Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai, dalam *Jurnal al-Mubarak*. No. 1. Vol. 6, (2021): 80.
- Sa'dijah, Chalimatus. 'Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran, dalam *Jurnal Qiro'ah*, No. 2, Vol. 11, (2021): 102.
- Sugiyono. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Mater Dei Pamulang Kota Tangerang Selatan", dalam *Jurnal Sasindo UNPAM*, No. 2, Vol. 3, (2016): 111.
- Suherman. 'Pengaruh Kemampuan Membaca al-Quran terhadap Hasil belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, No. 2, Vol. 1 (2017): 2.
- Rokhmad, Nur, dkk. 'Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto'. dalam *Jurnal API*, No. 2, Vol. 2, (2020): 160.

Website

- BKKBN, "<https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>", (di akses 17 Februari 2022).
- FKIP Uniska Kediri, 2018, <https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>, (di akses 26 Agustus 2022).
- KBBI Online: "<https://kbbi.web.id/terap-2>", (diakses 20 Juni 2022).
- KBBI Online, "<https://kbbi.co.id/arti-kata/kuis>". (di akses 20 Juni 2022).
- KBBI Online, "<https://kbbi.web.id/baca>". (di akses 21 Juni 2022).
- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*. "[https://www.academia.edu/36090408/Ilmu Tajwid Lengkap](https://www.academia.edu/36090408/Ilmu_Tajwid_Lengkap)". (di akses 29 Agustus 2022).
- Ruang Guru, "<https://www.ruangguru.com/blog/cara-meningkatkan-daya-ingat-yang-efektif>". (di akses 16 September 2022).

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Untuk Remaja Desa Lamteungoh

1. Apa yang anda ketahui tentang kaidah ilmu tajwid?
2. Bagaimana pembelajaran tajwid yang diajarkan?
3. Apakah anda memahami materi-materi yang telah diajarkan? jika tidak mengapa?
4. Apa yang anda pahami tentang *makhārij al-hurūf*?
5. Apa yang anda pahami tentang hukum bacaan mad?
6. Apa yang anda pahami tentang hukum bacaan *nun sukun/tanwin*?
7. Apakah anda menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari ketika membaca Alquran?
8. Apa kesulitan atau kendala yang anda hadapi selama mempelajari kaidah ilmu tajwid?
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan atau kendala tersebut?

B. Pertanyaan Untuk Pengajar

1. Menurut anda, bagaimana pemahaman remaja tersebut terhadap ilmu tajwid yang diajarkan?
2. Bagaimana anda menanggapi para remaja yang tidak memahami materi yang telah diajarkan?
3. Menurut anda, apakah mereka sudah menerapkan materi kaidah ilmu tajwid seperti *makhārij al-Hurūf*, hukum bacaan mad, dan hukum *nun sukun/tanwin* ketika membaca Alquran?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. LAMPIRAN AYAT-AYAT

1. QS. al-Baqarah: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

2. QS. Ali 'Imrān: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ
مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرُّسُحُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَنَّا
بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

3. QS. al-Nisā: 92

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ
رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ
لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ
فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

4. QS. Yunus: 51

أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ؕ ءَأَلْتَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

5. Qs. Qalam: 26

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ

B. LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan remaja Desa Lamteungoh



Foto wawancara dengan remaja Desa Lamteungoh



Foto wawancara bersama ustazah Siti Maisarah



Foto bersama remaja dan ustazah Desa Lamteungoh



Balai pengajian desa Lamteungoh



Absensi remaja



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG LAMTEUNGOH**

Alamat: Jln. Banda Aceh - Medan Km. 10,5 Gampong Lamteungoh, Aceh Besar 23571

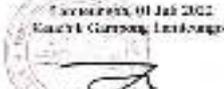
**SURAT KETERANGAN
NOMOR: BUBA/SKw-ETG/VII/2022**

Kecamatan Gampong Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar/Provinsi Aceh
Angka ini menunjukkan bahwa:

Nama Lengkap	: KHUSNUL MAHDA
NIM	: 182015012
Program Studi	: Ilmu Agama dan Labor
Prodi	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Demikian surat keterangan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas BUBA telah melaksanakan Penelitian Tesis di Gampong Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar selama 1 (satu) tahun mulai dari tanggal 04 Juli 2021 hingga 04 Juli 2022 dengan judul Penelitian: "Kemampuan Membaca Alquran dengan Menunjukkan Keistimewaan Tajwid pada Himpun di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampong Lamteungoh, 04 Juli 2022
Kecamatan Gampong Lamteungoh

Zahrul Huda, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Khusnul Mahda
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 23 Maret 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Gp. Lamteungoh, Kec. Ingin Jaya,
Kab. Aceh Besar
E-Mail : mahdahsnl@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Dr. Syamsulrizal, M.Kes
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nazriati, S.Si
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

a. MIN 27 Aceh Besar Tahun Lulus 2012
b. MTsN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2015
c. MAN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2018
d. UIN ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018-2022

Banda Aceh, 26 Juni 2022
Penulis,

Khusnul Mahda
180303012